

Pengaruh Intellectual Capital dan Political Connection terhadap Financial Fraud Statement

Muhammad Rakan*, Pupung Purnamasari, Rudy Hartanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

mrakan3108@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.com, rudy.hartanto@unisba.ac.id

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of Intellectual Capital and Political Connection on Financial Fraud Statement. The research method used in this research is descriptive verification with quantitative methods. The sampling technique used is purposive sampling. The research was conducted at Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020 - 2023 with research totaling 42 companies. Hypothesis testing in research using multiple linear regression analysis methods. The test results show that Intellectual Capital has a positive effect on financial fraud statements and Political Connection has no positive effect on financial fraud statements. For further research it is recommended to use other variables that have a relationship with financial fraud statement variables such as, financial targets, financial stability or by using moderating variables and by using other measurement models.

Keywords: *Financial Fraud Statement, Intellectual Capital, Political Connection.*

Abstrak. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital dan Political Connection terhadap Financial Fraud Statement. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif verifikatif dengan metode kuantitatif. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023 dengan penelitian berjumlah 42 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap financial fraud statement dan Political Connection tidak berpengaruh secara terhadap financial fraud statement. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan variabel financial fraud statement seperti, financial target, financial stability atau dengan menggunakan variabel moderasi dan dengan menggunakan model pengukuran yang lain.

Kata Kunci: *Financial Fraud Statement, Intellectual Capital, Political Connection.*

A. Pendahuluan

Laporan keuangan digunakan oleh pengguna informasi untuk melihat kinerja perusahaan. Maka dari itu, pelaku bisnis wajib memberikan informasi yang akurat dan relevan. Namun, laporan keuangan dapat dilakukan secara tidak etis dengan melakukan tindakan fraud seperti memanipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan pemangku kepentingan dalam pengambilan Keputusan (Bawekes et al., 2018; Mutiara et al., 2024).

Fraud adalah indikasi yang disengaja untuk memenuhi kepentingan tertentu dengan memanfaatkan manajemen perusahaan yang menimbulkan peluang untuk menjalani aktivitas kejahatannya, baik secara individual maupun berkelompok. Berdasarkan rilis ACFE, *Report the Nations global fraud survey* pada tahun 2020, 2022, 2024. *Percent of Cases* terkecil adalah *financial statement fraud* dibandingkan kasus fraud yang lainnya seperti *asset misappropriation* dan *corruption*. Namun *financial statement fraud* memiliki kerugian paling tinggi hingga pada tahun 2020 mencapai kerugian sebesar \$954.000, tahun 2022 mengalami penurunan kerugian sebesar \$593.000 dan pada tahun 2024 mencapai kerugian sebesar \$766.000. Kecurangan laporan keuangan, juga dikenal sebagai kecurangan laporan keuangan, adalah jenis kecurangan di mana seseorang dengan sengaja menyalin atau menghilangkan informasi penting dari laporan keuangan sebuah organisasi, seperti mencatat pendapatan palsu, mengecilkan pengeluaran dalam laporan keuangan, atau secara tidak sengaja meningkatkan aset yang dilaporkan (ACFE, 2024).

Salah satu kasus pada industri perbankan dan layanan keuangan dilakukan oleh PT Bank Bukopin yaitu terdapat temuan adanya modifikasi data kartu kredit di Bukopin sudah terjadi lebih dari 5 tahun dengan jumlah lebih dari 100.000 kartu. Pada tahun 2017 kasus ini ditemukan oleh internal PT Bank Bukopin untuk dilakukannya *reasted* pada laporan keuangan tahun 2015, 2016 dan 2017. Dengan hal tersebut pada tahun 2016 laba bersih turun menjadi Rp 183,56 miliar yang sebelumnya Rp 1,08 triliun dan penurunan terbesar pada pendapatan provisi dan komisi dari kartu kredit sebesar Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Selain itu, terdapat kasus pada pembiayaan anak perusahaannya yaitu Bank Syariah Bukopin mengenai penambahan saldo Cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu, dengan hal ini menyebabkan adanya penurunan saldo cadangan kerugian maka adanya revisi dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Sehingga berdampak terhadap meningkatnya beban Perseroan sebesar Rp 148,6 miliar (Banjarnahor, 2018).

Oleh karena itu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya tindakan *financial statement fraud*, yaitu dengan menggunakan aspek *intellectual capital* dan *political connection* sebagai indikator untuk mengukur tingkat *financial fraud statement* pada perusahaan perbankan. *Intellectual Capital* dianggap dapat memberikan nilai terhadap perusahaan dan menciptakan keuntungan yang berkelanjutan (Nuryaman et al., 2019). *Intellectual Capital* sangat menentukan kinerja operasional perusahaan, apabila manajemen yang diterapkan oleh pemilik perusahaan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, maka akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka kemakmuran pemilik dan para pemangku kepentingan akan semakin terjamin. Namun, terdapat kemungkinan bahwa manajemen perusahaan menggunakan kecerdasannya untuk melakukan tindakan *fraud* dengan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Jaya et al., 2021).

Berdasarkan pada penelitian Lotfi et al (2022) *Intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap *financial fraud statement* pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan mempekerjakan tenaga kerja yang berpengetahuan dan berkompeten(1), membangun sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien, meningkatkan nilai etika pada Perusahaan dan adanya hubungan yang baik dengan pihak eksternal, maka Perusahaan dapat mengurangi tindakan kecurangan terkhususnya pada *financial fraud statement*. Namun bertolak belakang dengan penelitian Jaya et al (2021) bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *financial fraud statement* pada penelitiannya menjelaskan bahwa adanya *intellectual capital* dengan tujuan untuk memberikan nilai bagi perusahaan, akan tetapi manajemen memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi dengan melakukan *financial fraud statement*. Akan tetapi, Berdasarkan hasil penelitian Claudia & Dewi (2023) menunjukkan *Intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*, hal tersebut dikarenakan *intellectual capital* cukup sulit untuk dapat dikuantifikasikan dalam laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi *financial fraud statement* yaitu *Political connection* yang merupakan kondisi perusahaan yang memiliki hubungan politik serta memiliki anggapan untuk melancarkan operasional perusahaan. Pada isu laporan keuangan koneksi politik digunakan untuk menyelesaikan asimetri informasi yang menyebabkan rendahnya kualitas laporan keuangan serta kemungkinan adanya indikasi *financial fraud statement* (Höglund & Sundvik, 2016; Soelung et al., 2021). *Political Connection* dapat bermanfaat bagi perusahaan supaya mendapatkan pinjaman dengan mudah berupa uang dari bank, mendapatkan kontrak kerja melalui pemerintah atau fasilitas lainnya sehingga mempermudah operasional perusahaan. Dengan adanya *political connection* perusahaan cenderung menginginkan laporan keuangan yang terlihat bagus. Hal ini dapat mengakibatkan adanya tindakan *financial fraud statement* sehingga laporan keuangan akan terlihat bagus dan menjanjikan bagi investor (Haqq & Budiwitjaksono, 2020; Sagala & Siagian, 2021; Utami, 2023). Hubungan Istimewa atau *privilege* yang didapatkan dari hubungan dengan pihak-pihak tertentu maka kemungkinan akan adanya pemanfaatan untuk melakukan tindakan *financial fraud statement*. Berdasarkan hasil penelitian Hartanto (2023) bahwa *political connection* berpengaruh negatif terhadap *financial fraud statement*. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Kusumosari & Solikhah (2021) bahwa *political connection* terhadap *financial fraud statement* memiliki pengaruh positif.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai *intellectual capital* dan *political connection* terhadap *financial fraud statement* sehingga hal tersebut mengindikasikan untuk dilakukannya penelitian kembali dengan menggunakan metode yang lebih komprehensif dan sampel yang lebih besar. Maka dari itu, terdapat perbedaan hasil pengujian menjadi alasan peneliti untuk dilakukannya penelitian kembali mengenai *intellectual capital* dan *political connection* terhadap *financial fraud statement*(3)

B. Metode

Penelitian ini dilakukan melalui analisis statistik deskriptif verifikatif yang dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini membahas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023. Berdasarkan data dari www.idx.co.id/idv, terdapat 48 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Dalam penelitian ini, teknik sampling purposive, yang merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, digunakan untuk mengumpulkan sampel dari 42 perusahaan perbankan. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dilakukan dengan menggunakan program Eviews 12.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Financial Fraud Statement	Beneish M-Score = 1. Days' Sales in Receivable Index (DSRI) 2. Gross Margin Index (GMI) 3. Asset Quality Index (AQI) 4. Sales Growth Index (SGI) 5. Depreciation Index (DEPI) Sumber : (Beneish et al., 1999; Nyakarimi, 2022)	Rasio
2	Intellectual Capital	MVAIC = HCE + SCE + RCE + CCE Sumber : (Pulic, 2000; Ulum et al., 2014)	Rasio
3	Political Connection	Perusahaan Perbankan yang memiliki hubungan politik diberi nilai 1, jika dewan komisaris atau pimpinannya adalah pejabat pemerintah, mantan pejabat pemerintah, politisi dari partai politik, atau pernah menjadi pejabat kepolisian atau militer. Jika tidak, perusahaan diberi nilai 0.	Nominal

Sumber : (Hartanto, 2023; Wulandari, 2018)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut merupakan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* (X1) dan *political connection* (X2) terhadap *financial fraud statement* (Y) yang diuji dengan analisis statistik deskriptif, ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	2.996432	2.649755	0.714286
Median	2.976346	2.519887	1.000000
Maximum	5.381148	5.728562	1.000000
Minimum	1.000000	1.000000	0.000000
Std. Dev.	0.422914	0.682626	0.453104
Skewness	1.745037	1.226291	-0.948683
Kurtosis	19.27337	6.065306	1.900000

Dapat disimpulkan nilai rata-rata financial fraud statement laporan keuangan sebesar - 3.164472, nilai maksimum sebesar 4,991921 nilai minimum sebesar -22,96484 dan standar deviasi sebesar 2,931274. Rata rata Perusahaan sampel menunjukkan nilai - 3,164472 yang dapat diartikan bahwa Perusahaan perbankan sedikit yang melakukan financial fraud statement, hal tersebut

berdasarkan nilai ambang batas setiap rasio pada

model Beneish (1999) dengan nilai M-score ($< 2,22$) yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan financial fraud statement.

Hasil statistik deskriptif variabel intellectual capital menunjukkan bahwa nilai mean 0,526443 serta nilai standar deviasi sebesar 0,262948. Nilai minimum sebesar -25,85846 yaitu pada Bank of India pada tahun 2022, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 5,957965 PT Allo Bank Indonesia pada tahun 2022, hasil tersebut didapatkan dari nilai value added yang besar dibandingkan tahun yang lainnya, sehingga akan berdampak terhadap hasil perhitungan VAIC yang menjadi lebih tinggi. Selain itu nilai rata rata mendekati nilai maksimum disebabkan oleh nilai performa perusahaan yang dapat dikatakan baik cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang dapat dikatakan dengan performa kurang baik. Hasil Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata rata sebesar 0,714286 mendekati nilai maximum sebesar 1,0000, hal tersebut dapat diartikan bahwa banyak dewan komisaris/dewan direksi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sedang atau pernah menjabat dipemerintahan, partai politik, kepolisian/militer.

Tabel 3. Hasil uji F dan T

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/23/25 Time: 17:28
Sample: 1 168
Included observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.643925	0.146390	18.06078	0.0000
X1	0.128003	0.047675	2.684934	0.0080
X2	0.018661	0.071824	0.259811	0.7953
R-squared	0.041936	Mean dependent var		2.996432
Adjusted R-squared	0.030323	S.D. dependent var		0.422914
S.E. of regression	0.416452	Akaike info criterion		1.103606
Sum squared resid	28.61636	Schwarz criterion		1.159391
Log likelihood	-89.70291	Hannan-Quinn criter.		1.126246
F-statistic	3.611129	Durbin-Watson stat		2.157158
Prob(F-statistic)	0.029178			

Pengujian Uji statistik F

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji f pada gambar 4.13, dapat menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistic $< 0,05$ yaitu sebesar 0,029178 yang dapat diartikan bahwa H_0 diterima, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengujian Parsial Uji T

Dari hasil uji T variabel *Intellectual capital* t bahwa probabilitas sebesar $0,0080 < 0,05$ dapat diartikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap *financial fraud statement*. Dari hasil uji T variabel *political connection* bahwa probabilitas $t 0,7953 < 0,05$ dapat diartikan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap *financial fraud statement*

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Financial Fraud Statement*

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis prob *intellectual capital* berpengaruh secara positif sebesar $0,0080 < 0,05$. Arah koefisien pada penelitian ini yang dihasilkan bernilai positif. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai *intellectual capital* yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya tindakan *financial fraud statement*. Pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian *statement* Jaya et al., (2021) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yang diukur dengan menggunakan *value added intellectual capital* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *earning management* atau *financial fraud statement*. Sebesar apapun modal intelektual yang disediakan perusahaan untuk memberikan nilai bagi perusahaan, manajemen justru akan

melakukannya untuk kepentingannya sendiri. Untuk melakukan tindakan *earning management* atau *financial fraud statement* seorang manajemen harus memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dalam mengendalikan informasi perusahaan sehingga dapat melakukan pola-pola tindakan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan dan dalam menentukan kebijakan akuntansi yang dapat menimbulkan penyimpangan seperti *earning management* atau *financial fraud*.

Pengaruh *Political Connection* terhadap *Financial Fraud Statement*

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis probabilitas *Political connection* tidak berpengaruh sebesar $0,7953 < 0,05$. Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hal tersebut bukan menjadi faktor terjadinya *financial fraud statement* namun memungkinkan akan meningkatkan kualitas perusahaan karena memiliki kompetensi dan pengalaman yang baik. Pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Imtikhani (2021) yang menunjukkan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap *financial fraud statement* serta tidak mendukung teori agensi yang menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dengan pemegang saham atau pemilik sebagai *principal*, hal tersebut disebabkan pihak manajemen yang memiliki hubungan politik tidak akan memanfaatkan jabatannya demi keuntungan pribadi atau kelompoknya dan selanjutnya penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hartanto (2023) yang menunjukkan bahwa semakin banyak hubungan *political connection*, semakin baik perusahaan perbankan menghindari tindakan *financial fraud statement*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan dengan pengaruh *intellectual capital* dan *political connection* terhadap *financial fraud statement*, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. *Intellectual Capital* berpengaruh secara positif terhadap *financial fraud statement* yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi maka semakin tinggi tingkat terjadinya *financial fraud statement*.
2. *Political connection* tidak berpengaruh secara positif terhadap *financial fraud statement* yang dapat diartikan semakin perusahaan memiliki *political connection* yang besar maka dapat meningkatkan kualitas perusahaan dan dapat menghindari *financial fraud statement*

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang mendukung dan mendukung penelitian. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya, Prof. Dr. Pupung Purnamasari S.E., M.Si., Ak., CA, dan Pak Rudy Hartanto S.E., M.Si., yang telah meluangkan waktu, pengalaman, dan pengetahuannya untuk memberikan inspirasi dan waktu yang berharga kepada saya.

Daftar Pustaka

- ACFE. (2024). Occupational fraud 2024: a report to the nations.
- Bawekes, h. F., simanjuntak, a. M., & christina daat, s. (2018). Pengujian teori fraud pentagon terhadap fraudulent financial reporting (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015). In jurnal akuntansi & keuangan daerah (vol. 13, issue 1).
- Beneish, m. D., bernard, v., ciesielski, j., deangelo, l., fridson, m., harvey, c., hsieh, d., lee, c., press, e., whaley, b., & zmijewski, m. (1999). The detection of earnings manipulation comments welcome.
- Haqq, a., & budiwitjaksono, g. (2020). Fraud pentagon for detecting financial statement fraud. Journal of economics, business, & accountancy ventura, 22(3), 319–332.

<https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>

Hartanto, r. (2023). Pengaruh political connections dan foreign ownership terhadap kecurangan laporan keuangan perbankan di indonesia. *Owner*, 7(3), 2141–2149. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1555>

Höglund, h., & sundvik, d. (2016). Financial reporting quality and outsourcing of accounting tasks: evidence from small private firms. *Advances in accounting*, 35, 125–134.

<https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.03.001>

Imtikhani, l. (2021). Determinan fraudulent financial statement melalui perspektif fraud hexagon theory pada perusahaan pertambangan. In *jurnal akuntansi bisnis* (vol. 19, issue 1).

Jaya, i., agustia, d., & nasution, d. (2021). *Journal of economics, finance and management studies* impact of intellectual capital on earnings management: financial statement fraud in indonesia. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i6-07>

Kusumosari, l., & solikhah, b. (2021). Analisis kecurangan laporan keuangan melalui fraud hexagon theory.

Lotfi, a., salehi, m., & lari dashtbayaz, m. (2022). The effect of intellectual capital on fraud in financial statements. *Tqm journal*, 34(4), 651–674. <https://doi.org/10.1108/tqm-11-2020-0257>

Mutiara, a. A., effendy, f., mubasyaroh, k., ayongi, d., & zuhdi, r. (2024). Literature review : tren penelitian fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan di indonesia. In *competitive jurnal akuntansi dan keuangan* (vol. 8, issue 2).

Nyakarimi, s. (2022). Probable earning manipulation and fraud in banking sector. Empirical study from east africa. *Cogent economics and finance*, 10(1).

<https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2083477>

Pulic, a. (2000). Vaic tm-an accounting tool for ic management. In *int. J. Technology management* (vol. 20).

Sagala, s., & siagian, v. (2021). Pengaruh fraud hexagon model terhadap fraudulent laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei tahun 2016-2019.

Soelung, m., hadi, w., jaya kirana, d., & wijayanti, a. (2021). Pendeteksian fraudulent financial reporting dengan fraud hexagon pada perusahaan di indonesia.

Ulum, i., ghozali, i., & purwanto, a. (2014). Intellectual capital performance of indonesian banking sector: a modified vaic (m-vaic) perspective. *Asian journal of finance & accounting*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.5246>

- Utami, a. P. (2023). Analisis fraud hexagon theory sebagai pendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan farida idayati sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (stiesia) surabaya.
- Wulandari, I. (2018). Pengaruh political connection pada dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode tahun 2010-2014.
- Erhamwilda TN, Nurhayati. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2022;2(2):99–106.
- Fia Afriyani, Nurhayati. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2023 Jul 17;23–30.
- Febryanti S, Fadilah S, Nurcholisah K. Analisis Kinerja Keuangan dan Biaya Operasional pada Perusahaan Financial Technology. *Jurnal Riset Akuntansi*. 2021 Jul 6;1(1):15–23.